

Discusses the message in Poetry for the Indonesian People of poems Korean poets

Analisis Amanat dalam Puisi Buat Rakyat Indonesia Penyair Korea

Erik Mayzaldi ^{1a(*)} Abdul Malik^{2b} Ahada Wahyusari^{3c}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^aerikmayzaldi@gmail.com

^babdulmalik@umrah.ac.id

^cahadawahyusari@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

erikmayzaldi@gmail.com

How to Cite: Erik Mayzaldi. (2024). Analisis Amanat dalam Puisi Buat Rakyat Indonesia Penyair Korea. doi: 10.36526/js.v3i2.3494

Received: 18-01-2024

Revised : 09-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Keywords:

Poetry,
Literary,
Korean

Abstract

This research discusses the message in Poetry for the Indonesian People, a of poems from Korean poets. The aim of this research is to convey the message in Poetry for the Indonesian People, a collection of poems from Korean poets. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this research are words or sentences contained in Poetry for the Indonesian People, a collection of poems from Korean poets. The data collection techniques used to obtain research data are documentation, reading, listening and note-taking techniques. The data analysis technique used is a content analysis technique by reading, analyzing, describing and concluding the contents of the message in Poetry for the Indonesian People, a collection of poems from Korean poets. The results of this research are that there is a message in Poetry for the Indonesian People, a collection of poems from Korean poets, in the implicit and explicit form of the 3 poems that were analyzed.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Oleh karena itu dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Sastra juga dikatakan kumpulan tulisan yang indah, baik lisan maupun tulisan dengan hakikat kreativitas imajinatif (Kertamukti, 2015). Karya sastra memiliki aspek-aspek keindahan yang dapat ditinjau dari dua segi yang berbeda, yaitu segi bahasa dan segi keindahan. Adapun untuk jenis-jenis karya sastra, terbagi menjadi tiga yaitu prosa, drama, dan puisi. Sebagai karya fiksi, sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar imajinasi pengarang, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide yang terdapat dalam pikirannya. Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu karya sastra lisan dan tulisan. Sastra tulis ialah sastra yang tertulis maupun tercetak. Adapun definisi sastra lisan atau folklor ialah bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dengan cara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan cerminan situasi, kondisi, dan tata krama masyarakat pendukungnya. (Juwati, 2018). Semua bentuk karya sastra memerlukan kemampuan menulis yang baik, salah satunya ialah menulis puisi.

Sastra dapat didefinisikan tergantung dengan konteks, sudut pandang, wilayah geografis, tujuan, waktu atau masa, dan berbagai faktor lainnya. Cakupan tersebut pada sisi sosial karya

sastra dipandang sebagai suatu produk budaya masyarakat tertentu. Sastra dalam konteks ini dipaparkan sebagai hasil pergulatan batin pengarang dengan ekspresi perasaan pengarang sebagai wakil dari masyarakat ataupun sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat. Sastra merupakan suatu bentuk karya seni baik berupa tulisan ataupun lisan yang berisi nilai-nilai dan unsur tertentu yang bersifat imajinatif. Sejalan dengan itu Sebayang (2018), menyebut sastra sebagai wujud dari gagasan berupa seni melalui pandangan terhadap lingkungan dengan menggunakan keindahan bahasa.

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang memiliki daya tarik tersendiri berupa unsur estetika yang menarik bagi pembaca. Karya sastra ini berupa puisi, drama, novel dan cerpen. Beberapa dari karya sastra tersebut yang di teliti oleh peneliti adalah puisi. Puisi memiliki keindahan dalam setiap tulisannya.

Unsur keindahan puisi bukan hanya terletak pada kata-kata yang ditulis oleh penyair melainkan juga pada setiap unsur yang menjadikan puisi memiliki unsur estetika. Puisi juga merupakan bentuk pengekspresian manusia dengan segala ekspresi puitis yang diberikan dalam bentuk kata-kata dalam kegiatan berpuisi.

Berkaitan dengan penelitian ini yang menempatkan karya sastra puisi bervariasi dan memiliki keindahan tersendiri, Nurhayati (2019), berpendapat bahwa puisi karya seni yang berfokus pada kualitas keindahan bahasa yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang penuh makna. Selain itu Kosasih (2012), menjelaskan puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi mengungkapkan perasaan dan pikiran secara imajinatif dan kontemplatif yang dirasakan oleh pengarang. Pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh pengarang dituangkan dalam balutan bahasa. Melalui puisi, seorang penyair bisa menyampaikan pesan atau makna secara langsung di dalam tulisannya. Pesan dan makna yang disampaikan dalam sebuah puisi biasanya sangat variatif. Misalnya, berupa pesan yang berisikan kegembiraan atau kebahagiaan yang sedang dirasakan, atau kesedihan yang sedang menyelimuti hati seorang pengarang. Bahkan dengan puisi seorang pengarang bisa memberikan sebuah kritikan terhadap suatu kelompok atau pemerintah.

Proses terbentuknya puisi diperlukan pondasi. Pemahaman ini dapat diartikan dari sisi puisi yang memiliki unsur intrinsik dalam terciptanya sebuah karya sastra puisi yang indah. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang khas dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia. Unsur intrinsik yang membangunnya sering disebut juga unsur batin dan unsur fisik. Menurut Yunus (2015), unsur batin puisi terdiri dari tema, nada, rasa, dan amanat dan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret, ritme, dan rima yang saling terkait dan saling berhubungan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan unsur batin amanat sebagai fokus utama penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian ini mengungkap amanat-amanat yang terdapat dalam buku "*Puisi buat Rakyat Indonesia Penyair Korea*" yang diterjemahkan oleh Chung Young Rim. Puisi yang terdapat di dalam buku tersebut secara umum mencerminkan kehidupan dari masa ke masa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, khususnya unsur batin amanat. Hal tersebut dilakukan untuk menyimpulkan pesan-pesan atau amanat dengan mendeskripsikannya sebagaimana dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

Menurut Pradopo (2010), menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi karena karya sastra ini tidak luput dari sistem tanda, yaitu bahasa. Oleh karena itu, simpulan yang dapat ditangkap ialah menganalisis puisi berarti mengetahui apa yang ingin disampaikan atau

dikomunikasikan oleh komposisi bahasa yang terdapat dalam puisi. Proses analisis akan membuat peneliti menemukan, memahami dan mengetahui isi dari puisi tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat, dokumentasi. Adapun data pada penelitian ini kata-kata pada *Puisi buat Rakyat Indonesia dalam Puisi Penyair Korea* yaitu kata-kata atau kalimat yang memiliki amanat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan, ditemukan data terkait amanat dalam puisi pada *Puisi buat Rakyat Indonesia Puisi Penyair Korea*. Data yang terkumpul dilihat dari pesan yang ingin disampaikan oleh penyair baik tersirat maupun tersurat. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian amanat dalam puisi pada *Puisi buat Rakyat Indonesia Puisi Penyair Korea*.

(P1) Puisi Buat Rakyat Indonesia

Orkestra Timur
Bertalu-talu gamelan berkumandang
Oh, bangsa yang tak berdaya
Indonesia yang dijajah seperti kami.

Tiga ratus tahun sumber alammu
dirampas kapitalis barat
kalau tidak tertahan penderitaan
kau tidak upaya hidup di bumi yang luas
seluas separuh Eropa
sementara itu gamelan berkumandang sayu.

Luasmu 58 kali negeri Belanda
Belanda tidak punya kesedihan
tapi, kau sedih berkepanjangan
60.730.000 jiwa
Dalam hidupnya
Tak seorang pun melihat bintang kejora cemerlang.

Mereka yang di Bandung,
di dataran Surabaya,
di pelabuhan dagang ibu koota Betawi
kalian tak balas dendam pada sikejam
bukan hanya karna hanya ajarn islam
tetapi karena kehabisan upaya
di bawah jajahan Belanda
selepas V.O.C. runtuh.

Para lelaki trus mengganggur

Wanita lemah berurai air mata dikuasai orang putih
Anak-anak Indo sukar hidupnya
Mereka mencari ayah
tapi, kapal dagang berbunyi peluit
dan meninggalkan Surabaya

Data P1 di atas merupakan data yang memiliki amanat 'jangan mudah menyerah'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris pertama dalam kutipan puisi di atas yang menekankan seluruh rakyat Indonesia harus bersatu. Dilanjutkan dengan baris kedua dan ketiga yang menjelaskan perjuangan perlu dilakukan demi kemerdekaan yang diimpikan. Pada konteks tersebut, baris keempat memicu motivasi dalam sebuah nyanyian untuk berperang dan mengakhirinya dengan kemerdekaan. Puisi dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In Hwan (1926-1956) tersebut secara tersirat meninggalkan amanat kepada pembaca bahwa untuk mencapai sesuatu kita jangan mudah menyerah dalam prosesnya.

(P2) Pabila Waktu Berlalu

biarpun aku lupa namanya
sinar mata dan bibirnya
tapi ia tetap dalam hatiku

Tatkala angin bertiup
Dan hujan luruh
Takkan kulupa bayangan tiang lampu
Di luar jendela.
Cinta sudah berakhir
Masa lalu hanya kenangan
tepi danau di musim panas itu.

taman di musim gugur itu
di atas bangku daun-daun berguguran
daun-daun lebur bersama tanah\
cinta kita pun sirna
seperti ditutupi daun-daunan

biarpun aku lupa namanya
sinar mata dan bibirnya
tapi ia tetap dalam hatiku
tetap mengisi hatiku yang sepi.

Data dengan kode P2 di atas merupakan data yang memiliki amanat 'sesuatu yang sempat terlupakan sesungguhnya tersimpan di dalam hati selamanya sebagai kenangan'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris ke baris dalam kutipan puisi di atas yang menyiratkan sesuatu yang sudah lupa pada kenyataannya masih ada dalam hati dan selalu menemani. Amanat tersebut menjelaskan dalam dua konteks baik tersirat maupun tersurat. Namun apabila ditarik kesimpulan dari penggalan puisi tersebut dan disandingkan dengan keseluruhan isi puisi jelas isi dari amanat yang terkandung fokus pada suatu kenangan yang pernah ada. Oleh karena itu, puisi dengan judul *Pabila Waktu Berlalu* karya Park In Hwan (1926-1956) tersebut secara tersirat meninggalkan amanat kepada pembaca bahwa sesuatu yang sempat terlupakan sesungguhnya tersimpan di dalam hati selamanya sebagai kenangan.

(P3) Selamat Tinggal Seoul

Selamat tinggal! Kota terkutuk
Hanya tinggal nama
Oh, Seoulku, tidak runtuh seperti Pompei,
Tidak digoyang gempa bumi seperti di Tokyo.

Dinding kota musnah, istana kota roboh
Lambang Unikorn Singa pun
Tidak dapat mengawal istana raja.
Rakyat berlindung di bawah kepakmu
selama seribu tahun
telah hijrah ke gunung
mencari gua-gua perlindungan.
Anak muda pun terpaksa meninggalkanmu!
Selamat tinggal Gunung Nam,
selamat tinggal jua kau Sungai Han.
Jagalah kota asal dengan baik!
Perjalanan ini mungkin yang terakhir.
Cucuran air mataku ini air mata berkabung.
Selamat tinggal Seoulku yang naas.

Data dengan kode P3 di atas adalah data dari puisi yang memiliki amanat 'pergilah merantau mengubah nasib apabila di tempat asalmu sangat kacau'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris ke baris dalam kutipan puisi di atas yang menyiratkan keberadaan seseorang yang sudah tidak nyaman di tempat ia berada. Pada akhirnya, baris yang menyebut "Anak muda pun terpaksa meninggalkanmu!" menjelaskan semua isi dari baris ke baris keseluruhan puisi yang ditulis Shim Hun (1901-1936). Amanat yang terkandung di dalam penggalan puisi tersebut pada baris "Anak muda pun terpaksa meninggalkanmu!" menunjukkan kepergian yang terpaksa demi kebaikan. Jika dipahami lebih dalam dan diselaraskan dengan seluruh baris-baris puisi yang berjudul *Selamat Tinggal Seoul* karya Shim Hun (1901-1936) dapat disimpulkan bahwa merantau adalah sebuah pilihan terbaik untuk mengubah nasib dari tempat sebelumnya yang sangat kacau.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, data dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan dengan mendeskripsikan data yang sudah diberikan kode data. Berikut ini adalah pembahasan penelitian amanat dalam puisi pada *Puisi buat Rakyat Indonesia Puisi Penyair Korea*.

Data dengan kode P1 di atas adalah data dari puisi yang memiliki amanat atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca agar 'dalam hidup jangan pernah mudah menyerah'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris pertama dalam kutipan puisi di atas yang menekankan seluruh rakyat Indonesia harus bersatu. Dilanjutkan dengan baris kedua dan ketiga yang menjelaskan perjuangan perlu dilakukan demi kemerdekaan yang diimpikan. Pada konteks tersebut, baris keempat memicu motivasi dalam sebuah nyanyian untuk berperang dan mengakhirinya dengan kemerdekaan. Puisi dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In Hwan (1926-1956) tersebut secara tersirat meninggalkan amanat kepada pembaca bahwa untuk mencapai sesuatu kita jangan mudah menyerah dalam prosesnya.

Menurut Kosasih (2012), bahwa amanat puisi dapat diketahui ketika kita sudah dapat memahami tema, nada, dan rasa dalam puisi tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menuliskan puisinya. Amanat tersirat di balik diksi yang dirangkai dan juga berada di balik

tema yang diekspresikan. Sejalan dengan itu, Gani (2014), menyebut amanat dalam puisi merupakan pesan yang hendak penyair sampaikan kepada pembaca. Misalnya, mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangkan sesuatu dan berontak pada sesuatu. Selain itu, Tarigan (2015), juga berpendapat tidak berbeda bahwa amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada pada puisi itu.

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Selain itu, puisi juga sebagai sarana pengingat manusia dari perilaku sehari-hari, agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermartabat.

Data dengan kode P2 di atas adalah data dari puisi yang memiliki amanat atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca agar 'sesuatu yang sempat terlupakan sesungguhnya tersimpan di dalam hati selamanya sebagai kenangan'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris ke baris dalam kutipan puisi di atas yang menyiratkan sesuatu yang sudah lupa pada kenyataannya masih ada dalam hati dan selalu menemani. Amanat tersebut menjelaskan dalam dua konteks baik tersirat maupun tersurat. Namun apabila ditarik kesimpulan dari penggalan puisi tersebut dan disandingkan dengan keseluruhan isi puisi (dapat dilihat di lampiran) jelas isi dari amanat yang terkandung fokus pada suatu kenangan yang pernah ada. Oleh karena itu, puisi dengan judul *Pabila Waktu Berlalu* karya Park In Hwan (1926-1956) tersebut secara tersirat meninggalkan amanat kepada pembaca bahwa sesuatu yang sempat terlupakan sesungguhnya tersimpan di dalam hati selamanya sebagai kenangan.

Menurut Kosasih (2012), amanat puisi dapat diketahui ketika kita sudah dapat memahami tema, nada, dan rasa dalam puisi tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menuliskan puisinya. Amanat tersirat di balik diksi yang dirangkai dan juga berada di balik tema yang diekspresikan. Sejalan dengan itu, Gani (2014), menyebut amanat dalam puisi merupakan pesan yang hendak penyair sampaikan kepada pembaca. Misalnya, mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangkan sesuatu dan berontak pada sesuatu.

Data dengan kode P3 di atas adalah data dari puisi yang memiliki amanat atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca agar 'pergilah merantau mengubah nasib apabila di tempat asalmu sangat kacau'. Hal tersebut dapat dilihat dari baris ke baris dalam kutipan puisi di atas yang menyiratkan keberadaan seseorang yang sudah tidak nyaman di tempat ia berada. Pada akhirnya, baris yang menyebut "**Anak muda pun terpaksa meninggalkanmu!**" menjelaskan semua isi dari baris ke baris keseluruhan puisi yang ditulis Shim Hun (1901-1936). Amanat yang terkandung di dalam penggalan puisi tersebut pada baris "**Anak muda pun terpaksa meninggalkanmu!**" menunjukkan kepergian yang terpaksa demi kebaikan. Jika dipahami lebih dalam dan diselaraskan dengan seluruh baris-baris puisi yang berjudul *Selamat Tinggal Seoul* karya Shim Hun (1901-1936) dapat disimpulkan bahwa merantau adalah sebuah pilihan terbaik untuk mengubah nasib dari tempat sebelumnya yang sangat kacau.

Uraian di atas sejalan dengan Kosasih (2012), amanat puisi dapat diketahui ketika kita sudah dapat memahami tema, nada, dan rasa dalam puisi tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menuliskan puisinya. Amanat tersirat di balik diksi yang dirangkai dan juga berada di balik tema yang diekspresikan. Sejalan dengan itu, Gani (2014), menyebut amanat dalam puisi merupakan pesan yang hendak penyair sampaikan kepada pembaca. Misalnya, mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangkan sesuatu dan berontak pada sesuatu. Selain itu, Tarigan (2015), juga berpendapat tidak berbeda bahwa amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada pada puisi itu.

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Selain itu, puisi juga sebagai sarana pengingat manusia dari perilaku sehari-hari, agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermartabat.

PENUTUP

Berdasarkan puisi yang dianalisis secara teliti, ditemukan berbagai amanat yang dapat disimpulkan oleh peneliti dalam *Puisi buat Rakyat Indonesia Puisi Penyair Korea*. Kemudian, kumpulan puisi penyair Korea ini ditemukan amanat tersirat mendominasi dan beberapa amanat tersurat di dalamnya. Adanya analisis tentang amanat pada kumpulan puisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Puisi buat Rakyat Indonesia Puisi Penyair Korea* secara garis besar memiliki amanat yang tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, E. (2014). *Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Kertamukti, Rama. (2015) *Strategi Kreatif Dalam Penelitian: Konsep Pesan, Media Branding, Anggaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis struktur batin puisi sesamar kasih pencari rezeki karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.